

## **TUJUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN MENURUT AL-QUR'AN**

**Sahlani**

Sahlaros44@yahoo.com

*(Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang).*

### **Abstrak:**

*Tujuan adalah dasar aksiologi dari semua mata rantai dari tujuan-tujuan. Manajemen dalam lembaga atau institusi pendidikan, adalah agar dalam melaksanakan visi, misi dan program pendidikan direncanakan secara sistematis, terukur dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga pencapaian tujuan dilakukan secara lebih; (1) produktif, (2) berkualitas, (3) efektif dan (4) efisien. Adapun tujuan manajemen dalam pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam, sebagaimana yang telah dikutip oleh At-Syabani mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :1) Pesiapan untuk kehidupan dunia akhirat. 2) Menumbuhkan ruh ilmiah pada pelajaran. 3) Menyiapkan pelajar yang professional dalam Islam dan memelihara kerohanian dan keagamaan. 4) Mempersiapkan anak didik untuk terampil dan kreatif serta menjadi insan kamil sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dan tujuan pendidikan agama Islam. Masa depan umat manusia sebagai khalifah bertanggung jawab akan kemakmuran dalam;1) Meraih masa depan yang dekat yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan sekaligus 2) meraih kebahagiaan hidup yang jauh yaitu di akhirat.*

**Kata Kunci:** *Manajemen, Pendidikan, al-qur'an*

### **A. Pendahuluan**

Manajemen merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang telah berkembang dan diterapkan dalam berbagai tatanan organisasi, baik pemerintah.<sup>1</sup> Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, sumber daya manusia adalah tenaga atau personel kependidikan yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, pegawai tata usaha sampai dengan pesuruh. Semua personel pendidikan tersebut harus dikelola secara profesional sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing.

Dengan penerapan ilmu manajemen tersebut, maka organisasi maupun lembaga dapat mencapai tujuan-tujuannya secara

efektif dan efisien, serta menghasilkan produktivitas yang tinggi. Kendatipun ilmu manajemen itu berasal dari Barat, dan telah berkembang ke seluruh dunia, namun sesungguhnya melalui Al-Qur'an Islam telah meletakkan dasar-dasar manajemen, dari mulai kehidupan personal, sosial sampai pada memanaj kehidupan secara lebih luas. Tetapi, karena umat Islam tidak lagi mau menggali kandungan Al-Qur'an sebagaimana pada zaman Islam klasik, maka pada saat ini ilmu pengetahuan, peradaban, termasuk ahli-ahli manajemen lebih banyak lahir dari dunia Barat. Manusia sebagai komponen terpenting sumber daya organisasi mendapat perhatian yang besar dalam Al-Qur'an, baik sebagai makhluk individu, sosial, atau manusia sebagai totalitas makhluk Tuhan yang terdiri dari unsur jasmani dan ruhani.

---

<sup>1</sup>Hasbullah, Otonomi Pendidikan; Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2006, h. 111.

Dalam surat Al-'Ashr ditegaskan bahwa manusia yang tidak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya maka ia akan merugi dalam kehidupannya. Bahwa dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan benar, tertib, teratur dan disiplin waktu, proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Cara-cara seperti ini dalam ilmu pengetahuan modern disebut dengan manajemen. Manajemen yang diterapkan Nabi Muhammad SAW memang tidak secanggih manajemen modern, tapi sejarah membuktikan bahwa manajemen yang beliau terapkan itu sangat efektif. M. Ahmad Abdul Jawwad, mengemukakan bahwa terdapat enam rahasia keunggulan manajemen Rasulullah, yaitu: 1) kemampuan memotivasi tim, 2) simple dalam memotivasi, 3) kemampuan berkomunikasi, 4) kemampuan mendelegasikan dan membagi tugas, 5) efektif dalam memimpin rapat, dan 6) kemampuan mengontrol dan mengevaluasi.<sup>2</sup>

Secara ilmiah, perkembangan manajemen baru muncul pada pertengahan kedua abad ke-19, yakni pada awal terbentuknya negara industri. Tapi, praktik manajemen itu sendiri telah diterapkan sejak munculnya peradaban manusia. Sementara dalam Islam, sebagaimana dikemukakan Abu Sinin, kristalisasi pemikiran manajemen dalam Islam muncul setelah Allah menurunkan risalah-Nya kepada Muhammad Saw, Nabi dan Rasul akhir zaman. Pemikiran manajemen dalam Islam bersumber dari nash-nash Al- Qur'an dan petunjuk-petunjuk Al-Sunnah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>M. Ahmad Abdul Jawwad, *Manajemen Rasulullah; Panduan Sukses Diri dan Organisasi*, terj. Khozin Abu Faqih. (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006), h. 1

<sup>3</sup>Ahmad Ibrahim Abu Sinin, *Manajemen Syariah; Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*,

Manajemen pendidikan memiliki peranan strategis dalam membentuk peradaban manusia. Peradaban manusia yang sudah ada adalah bentukan dari manusia-manusia yang pernah melalui proses pendidikan.

#### **A. Tujuan Manajemen Pendidikan Perspektif Al-Qur'an**

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.<sup>4</sup> Tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada *futuritas* (masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu.<sup>5</sup> Meskipun banyak pendapat tentang pengertian tujuan, akan tetapi pada umumnya pengertian itu berpusat pada usaha atau perbuatan yang dilaksanakan untuk suatu maksud tertentu.

Untuk memformulasi suatu bentuk tujuan, tidak terlepas dari perencanaan awal yang telah diformatkan oleh pelaku untuk menjalankan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam suatu organisasi maupun diluar organisasi. Selain itu juga tidak terlepas dari pandangan masyarakat dan nilai yang diterapkan dalam aktivitas. Maka tidaklah mengherankan jika terdapat perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing manusia, baik dalam suatu masyarakat, bangsa maupun negara, karena perbedaan kepentingan yang ingin dicapai.

Qardhawi, menjelaskan dalam rangka melakukan pekerjaan seorang muslim hendaknya membuat perencanaan. Pada hakikatnya pikiran agama dibangun atas dasar perencanaan masa depan. Di

---

terj. Dimyauddin Djuwaini, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 3-4

<sup>4</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, h. 65.

<sup>5</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 15.

dalam agama seseorang harus memanfaatkan masa kini demi masa esoknya, dari hidupnya untuk matinya, dari dunia untuk akhirat. Dengan demikian, *ia harus membuat perencanaan hidupnya dan membuat metode yang dapat mengantarkan dirinya kepada tujuan, yaitu ridha Allah dan mendapat balasan dari pada-Nya.*<sup>6</sup>

Merencanakan suatu kegiatan merupakan tindakan awal sebagai pengakuan bahwa suatu pekerjaan tidak semata-mata ditentukan sendiri keberhasilannya, namun banyak faktor lain yang harus dipersiapkan untuk mendukung keberhasilannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Merencanakan berarti menentukan apa yang akan di lakukan pada masa depan atau meraih sesuatu di masa yang akan datang. Di sini berarti penegasan Allah SWT adalah landasan teologis bertindak. Al-Faruqi menjelaskan bahwa *Tuhan adalah tujuan akhir yakni akhir di mana semua kaitan finaltis mengarah dan berhenti. Setiap tujuan dikerjakan untuk dilanjutkan dengan tujuan yang kedua yang pada gilirannya tujuan ketiga dan*

*seterusnya.*<sup>7</sup> Dengan demikian menurut kaitan atau mata rantai kegiatan manusia tersebut terus sampai tujuan akhir tercapai dari perencanaan/tujuan itu sendiri. *Tuhan adalah tujuan akhir dari segala kehendak dan keinginan. Tujuan adalah dasar aksiologi dari semua mata rantai dari tujuan-tujuan.* Berarti masa depan umat manusia sebagai khalifah bertanggung jawab akan kemakmuran dalam dua alam yaitu: 1) Meraih masa depan yang dekat yaitu kebahagiaan hidup didunia dan sekaligus 2) meraih kebahagiaan hidup yang jauh yaitu di akhirat.<sup>8</sup> Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al- Baqarah : 201

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

*Ya Allah Tuhan kami, berilah kami kebajikan didunia, kebajikan diakhirat, dan, peliharalah kami dari azab api neraka”.* (QS. Al-Baqarah [2]: 201 )

Di sini jelas ada pengakuan teologis, bahwa tujuan utama dari manajemen dalam Islam yang dituju dalam perencanaan itu harus berdimensi ganda yaitu hasil di dunia dan hasil di akhirat.

Dalam proses merencanakan, setiap pribadi atau kelompok terlebih dahulu membuat keputusan dengan tetap memperhatikan musyawarah dan selanjutnya menyerahkan ketentuan akhir kepada Allah akan keberhasilannya. Itulah tawakal kepada ketentuan Allah, setelah direncanakan, dilaksanakan, direncana dengan segala potensi dan sumberdaya yang ada. Dengan adanya keputusan bersama, maka perlu dipersiapkan segala sumber daya manusia dan material untuk

<sup>6</sup>Yusuf Al-Qardawi, *Metode dan Etika Pengembangan Ilmu Perspektif Islam* (Terj. Kamaluddin Marzuki), Bandung: Rosdakarya, 1989, h. 325.

<sup>7</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005,h. 187.

<sup>8</sup>Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, h. 12.

melaksanakan rencana bersama di dalam segala bidang kehidupan.

Islam merupakan agama yang benar dan sempurna di sisi Allah, karena itu, orang yang mencari pedoman hidupnya selain agama Islam akan memperoleh kerugian terutama di akhirat. Seorang Muslim harus mengislamkan (menyerahkan dirinya) kepada kehendak Allah (wahyu) dengan berbuat baik (ihsan) dengan penuh keikhlasan.

Seorang mukmin haruslah menjadi muslim yang kaffah, di mana seluruh aspek kehidupannya berada dalam tatanan nilai-nilai Islam, teguh dalam akidah (tauhid) dan konsisten dalam syari'at Islam (nilai-nilai Islam) serta memiliki komitmen menerapkan akhlak Islam. Dengan perkataan lain manajemen pendidikan Islama adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam. Dalam arti merupakan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Bisa juga diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Diterapkannya manajemen dalam lembaga atau institusi pendidikan, adalah agar dalam melaksanakan visi, misi dan program pendidikan direncanakan secara sistematis, terukur dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga pencapaian tujuan dilakukan secara lebih; (1) produktif, (2) berkualitas, (3) efektif dan (4) efisien. Dikatakan produktif, jika sumber yang digunakan (input), lebih sedikit dibandingkan hasil yang dicapai (output), dimana produktivitas dapat dinyatakan secara kuantitas maupun kualitas.

Sedangkan yang dimaksud dengan berkualitas menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (products) atau jasa (services) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot atau kinerjanya, dan dikatakan efisiensi, jika cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu dengan betul (*doing things right*), sementara efektivitas adalah menyangkut tujuan (*doing the right things*) atau efektivitas adalah perbandingan antara rencana tujuan yang dicapai, efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input/sumber daya dengan output. Efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana.

Karena itu dalam menentukan tujuan manajemen ditetapkan secara realistis, rasional, logis serta ideal, berdasarkan kepada fakta data, potensi serta kemampuan yang dimiliki, serta tidak saling bertentangan dengan nilai sosial, moral, agama maupun peraturan pemerintah yang ada supaya tujuan perusahaan yang ditetapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat dan cukup fleksible untuk bisa dicapai yang menguntungkan semua pihak yang ada.

Dalam merumuskan tujuan yang diinginkan oleh pihak yang berkepentingan, harus dideskripsikan secara jelas akan; tujuan, ruang atau scope yang ingin dicapai, kejelasan atau kepastian dan arah yang akan dicapai. Kejelasan akan keempat hal di atas akan sangat membantu pelaksana dilapangan atau manajer. Selain memperhatikan keempat hal tersebut, tujuan manajemen juga harus mencakup kebijakan, strategi, prosedur, metode, sistem, aturan, instruksi yang jelas dan dapat dijalankan dalam mencapai tujuan tersebut.

Tujuan manajemen juga dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti; tipe, prioritas, jangka waktu, sifat, hierarki, bidang ataupun menurut jiwanya.

Berdasarkan tipe tujuannya manajemen, terdiri atas; (1) *profit objectives*, yakni tujuan untuk memperoleh keuntungan untuk para pekerja dan juga pemilik, (2) *service objective*, manajemen yang bertujuan untuk memberi pelayanan yang baik terhadap *stakeholder* dan para konsumen, dan dengan tujuan ini maka akan meningkatkan kualitas atau nilai jasa yang dihasilkan, (3) *social objectives*, tujuan manajemen untuk lebih mementingkan nilai yang bisa diciptakan oleh organisasi untuk kesejahteraan masyarakat, dan terakhir (4) *personal objectives*, tujuan manajemen lebih menghendaki karyawan atau pekerja secara individual memperoleh kepuasan dalam hal pekerjaan didalam organisasi atau perusahaan.

Jika dilihat dari bidangnya tujuan manajemen dapat dikelompokkan ke dalam lima sasaran yakni:

1. *Top level objective*, tujuan secara umum, menyeluruh yang berkaitan dengan berbagai bidang sekaligus,
2. *Finance objective*, tujuan manajemen yang berkaitan dengan modal,
3. *Production objective*, tujuan manajemen yang berkaitan dengan produksi,
4. *Marketing objective*, tujuan yang berkaitan dengan bidang pemasaran,
5. *Office objective*, tujuan yang berkaitan dengan bidang ketatausahaan.

Banyak ayat-ayat al-Qur'an yang yang terkait dan menjelaskan akan manajemen. Ayat-ayat tersebut bisa dipahami setelah diadakan penelaahan secara mendalam, di antara ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya

manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

QS At-Taubah : 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ  
مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

QS. An- Nisa ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (An-Nisa/4: 9)

QS. As-Sajadah ayat 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ  
فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ.

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Ayat-ayat Qur'an di atas, apa bila ditelaah secara mendalam menya nilai-nilai manajemen dalam Islam. Manajemen

dalam Islam sangat diperlukan apa lagi dalam dunia pendidikan.

Penerapan manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan Islam tujuannya adalah agar dihasilkannya lulusan dengan kompetensi yang memuaskan, sehingga jika ada pendidikan yang tidak dimanaj dengan baik pastinya akan menghasilkan lulusan yang tidak kompeten dan tidak sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan Nasional. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam manajemen pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam, yang tidak lain peningkatan kualitas sumber daya manusia yang profesional, yang berkarakter, kompeten dan termotivasi baik ketika ia sebagai individu, sosial, dan professional.

#### 1. Tujuan Individual

Tujuan ini berkaitan langsung dengan pribadi, dan apa-apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut serta perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktivitas, dan pencapaiannya, serta pertumbuhan yang diinginkan dari setiap pribadi. Tujuan individu juga membahas pada persiapan menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.

#### 2. Tujuan Sosial

Tujuan ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dan dengan apa yang berkaitan dengan kehidupan, memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan oleh masyarakat.

#### 3. Tujuan Profesional

Tujuan ini berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi dan sebagai suatu aktivitas diantara aktivitas-aktivitas

masyarakat.<sup>9</sup>

Sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam di atas dengan berpijak pada pengertian manajemen maka tujuan manajemen dalam pendidikan islam adalah meningkatkan harkat martabat individu, melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa lebih maksimal diberbagai aspek, kognitif, afektif maupun psikomotor menjadi hamba Allah SWT yang bertaqwa.

Namun tetap diakui bahwa prestasi tersebut belum untuk seluruh sekolah atau madrasah dari lembaga pendidikan Islam. Bahkan untuk beberapa lembaga pendidikan islam upaya tersebut masih merupakan adopsi model yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan umum.<sup>10</sup>

Pendidikan islam yang dimanaj secara baik dan teratur sudah barang tentu akan menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang memuaskan, namun sebaliknya pendidikan yang tidak dimanaj dengan baik pastinya akan menghasilkan lulusan yang tidak kompeten dan tidak sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan nasional.

Adapun tujuan manajemen dalam pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam, sebagaimana yang telah dikutip oleh At-Syabani mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

- a. Pesiapan untuk kehidupan dunia akhirat
- b. Menumbuhkan ruh ilmiah pada pelajaran
- c. Menyiapkan pelajar yang professional

---

<sup>9</sup>Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970, h.67.

<sup>10</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010, h. 44.

dalam Islam dan memelihara kerohanian dan keagamaan

- d. Mempersiapkan anak didik untuk terampil dan kreatif serta menjadi insan kamil sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dan tujuan pendidikan agama Islam.

Sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam diatas dengan berpijak pada pengertian manajemen maka tujuan manajemen dalam pendidikan islam adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa lebih maksimal dalam berbagai aspek, kognitif, afektif maupun psikomotor.

## **B. Penutup**

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan adalah dasar aksiologi dari semua mata rantai dari tujuan-tujuan. Masa depan umat manusia sebagai khalifah bertanggung jawab akan kemakmuran dalam dua alam yaitu: 1) Meraih masa depan yang dekat yaitu kebahagiaan hidup didunia dan sekaligus 2) meraih kebahagiaan hidup yang jauh yaitu di akhirat.

Diterapkannya manajemen dalam lembaga atau institusi pendidikan, adalah agar dalam melaksanakan visi, misi dan program pendidikan direncanakan secara sistematis, terukur dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga pencapaian tujuan dilakukan secara lebih; (1) produktif, (2) berkualitas, (3) efektif dan (4) efisien.

Jika dilihat dari bidangnya tujuan manajemen dapat dikelompokkan ke dalam lima sasaran yakni:

1. Top level objective, tujuan secara umum, menyeluruh yang berkaitan

dengan berbagai bidang sekaligus,

2. Finance objective, tujuan manajemen yang berkaitan dengan modal,
3. Production objective, tujuan manajemen yang berkaitan dengan produksi,
4. Marketing objective, tujuan yang berkaitan dengan bidang pemasaran,
5. Office objective, tujuan yang berkaitan dengan bidang ketatausahaan.

Adapun tujuan manajemen dalam pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam, sebagaimana yang telah dikutip oleh At-Syabani mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

- a. Pesiapan untuk kehidupan dunia akhirat
- b. Menumbuhkan ruh ilmiah pada pelajaran
- c. Menyiapkan pelajar yang professional dalam Islam dan memelihara kerohanian dan keagamaan
- d. Mempersiapkan anak didik untuk terampil dan kreatif serta menjadi insan kamil sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dan tujuan pendidikan agama Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan; Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2006
- Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga*

*Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002

Yusuf Al-Qardawi, *Metode dan Etika Pengembangan Ilmu Perspektif Islam* (Terj. Kamaluddin Marzuki), Bandung: Rosdakarya, 1989

Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.



